

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan di teliti adalah karyawan tetap pada staff Unit kerja PT. Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya. Kab. di Jl. Otto Iskandardinata, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46113. Adapun ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja karyawan tetap pada PT.Telkom pusat Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya

PT.Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya di kuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan

customer experience yang berkualitas. Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi legacy yang sudah ada sebelumnya.

Telkom mulai saat ini membagi bisnisnya menjadi 3 Digital Business Domain:

1. **Digital Connectivity:** Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN) / Network Function Virtualization (NFV) / Satellite.
2. **Digital Platform:** Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big Data / Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity.
3. **Digital Services :** Enterprise, Consumer.

3.1.2 Logo Telkom Indonesia



Gambar 3. 1 Logo

3.1.3 Tujuan, Visi dan Misi PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya

Tujuan, Visi, dan Misi :

Untuk menjawab tantangan industri digital, mendukung digitisasi nasional dan untuk menginternalisasi agenda transformasi, maka telkom telah menajamkan kembali tujuan, Visi dan Misinya.

Tujuan :

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saling serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

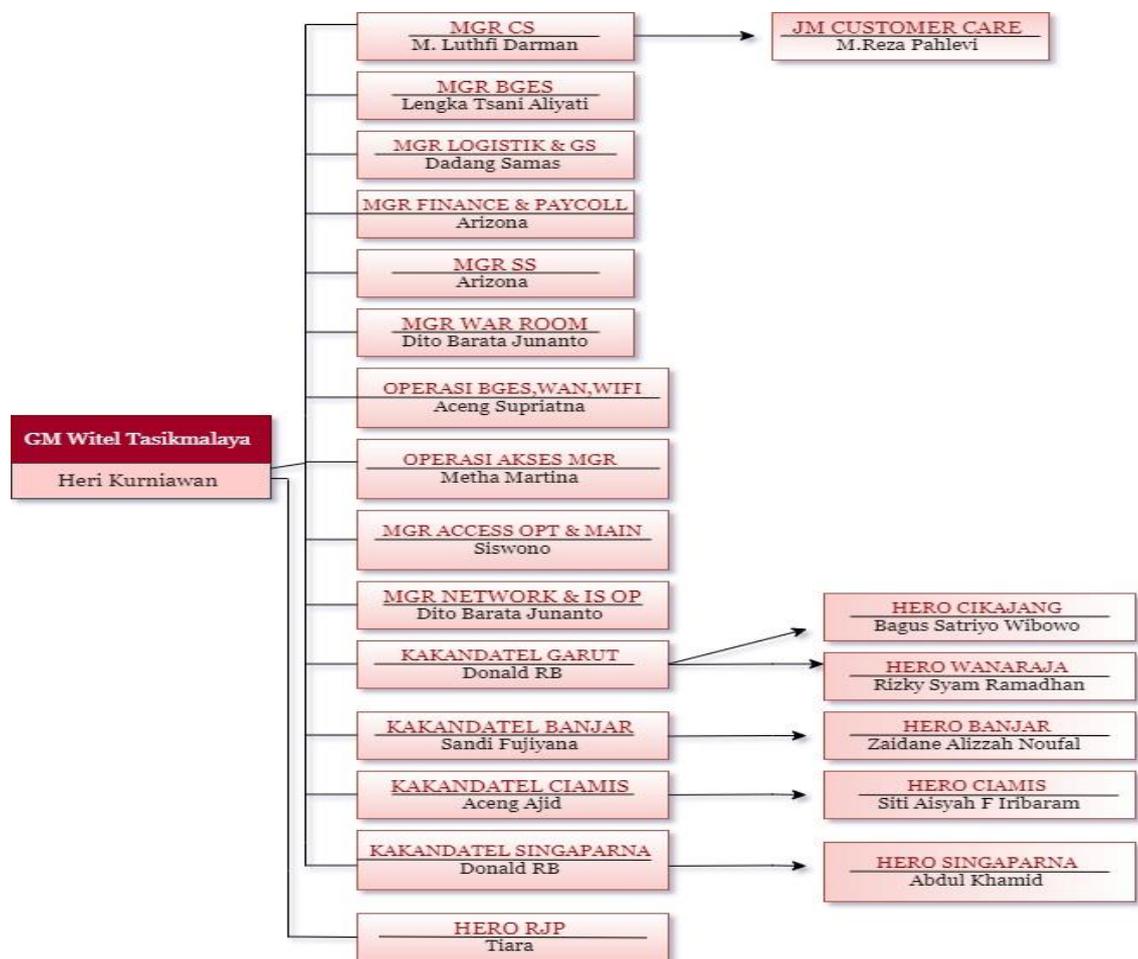
Visi :

Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

Misi :

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja karyawan tetap pada staff unit kerja PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2014:14) metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi

tersebut, sehingga di temukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dan tindakan untuk meneruskan informasi serta menyalurkan gagasan gagasan dan membuat diri seseorang dipahami oleh orang lain.	Pemahaman	-Mengerti - cakap -sesuai dengan apa yang disampaikan	Skala Ordinal
		Kesenangan	-Suasana menyenangkan	
		Pengaruh pada sikap	-Berubahnya sikap -Adanya Feedback	
		Hubungan yang makin baik	-Meningkatnya hubungan -Memperbaiki Hubungan	
		Tindakan	-Memberikan umpan balik terhadap informasi yang disampaikan. -Langsung bertindak ketika telah menerima informasi/perintah	
Lingkungan kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugasnya. Kenyamanan	Penerangan	-Tidak menyilaukan -Intensitas Cahaya -Penerangan yang jelas	Skala Ordinal
		Suhu Udara	-Sirkulasi Udara -Suhu di ruang kerja -Kelembaban Udara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

lingkungan kerja akan berdampak ke efektivitas kerja karyawan.	Suara Bising	-Perubahan Temperatur -Ketenangan dalam bekerja -Terganggunya konsentrasi
	Penggunaan Warna	-Menciptakan daya tarik -Warna ruangan pekerjaan
	Ruang Gerak yang diperlukan	-Tempat kerja yang cukup -nyaman
	Keamanan kerja	-Rasa aman -terlindungi
	Hubungan Karyawan	-Menjalin hubungan yang harmonis baik antar karyawan -Adil -Tidak ada kecemburuan

Efektivitas Kerja (Y)	Efektivitas Kerja adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Suatu efektivitas kerja dapat dikatakan efektif jika suatu tujuan atau sasaran organisasi, perusahaan dapat tercapai	Pencapaian Tujuan Kualitas Kerja Kuantitas Kerja	-Kurun waktu yang sesuai -Sasaran yang tercapai -Pentahapan pencapaian bagian -Hasil kerja dalam bentuk kerapian, ketelitian -Volume kerja yang dihasilkan pada saat kondisi normal -Sasaran yang telah dicapai	Skala Ordinal
-----------------------	--	--	--	---------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	secara maksimal dengan ketentuan yang ditetapkan dalam organisasi atau perusahaan tersebut.	Tepat Waktu	dengan waktu seefisien mungkin	
		Kepuasan Kerja	-Tingkat kesenangan -Tingkat rasa puas	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Adalah Filed Research, diperoleh melalui:

a. Wawancara

Adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada manager Telkom.

b. Kuesioner

Adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti kemudian disebarkan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kuisioner dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja karyawan dengan cara memberikan beberapa pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada karyawan tetap pada staff unit PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

c. Studi dokumentasi

Adalah dengan cara menggunakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah atau laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini. Studi dokumentasi dalam

penelitian ini, dengan cara mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah di sediakan oleh PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya berupa profil perusahaan, struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan dan jumlah karyawan di perusahaan tersebut.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data crossection adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu.

3.2.2.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer Adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang di teliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut ialah dengan memberikan kuisisioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti, untuk objek dalam penelitian ini adalah karyawan tetap pada staff unit PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder Adalah data yang diperoleh tidak langsung dari penelitian, misalnya seperti artikel dan dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

3.2.2.3 Populasi

Menurut (Sugiyono 2015:167) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap pada staff unit berukuran 41 orang.

Tabel 3. 2 Data Karyawan Tetap Pada Staff Unit Kerja PT Telkom Indonesia Tbk Pusat Tasikmalaya

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		P	L
1	GM Witel Tasikmalaya	-	1
2	BGES	2	2
3	Operation BGES, WAN & WIFI	1	2
4	WarRoom	-	1
5	Access Optima Data & Maintenance	-	4
6	Logistik & GS	-	3
7	Network Area & IS Operation	-	4
8	Costumer Service	-	3
9	Costumer Care	2	-
10	Access Operation	2	-
11	Kandatel Garut	-	1
12	Kandatel Singaparna	-	1
13	Kandatel Banjar	-	1
14	Kandatel Ciamis	-	1
15	Hero Rajapolah	1	-
16	Hero Garut	-	2
17	Hero Banjar	1	1
18	Hero Ciamis	1	-
19	Hero Singaparna	1	1
20	Shared Service	2	-
	Jumlah		41

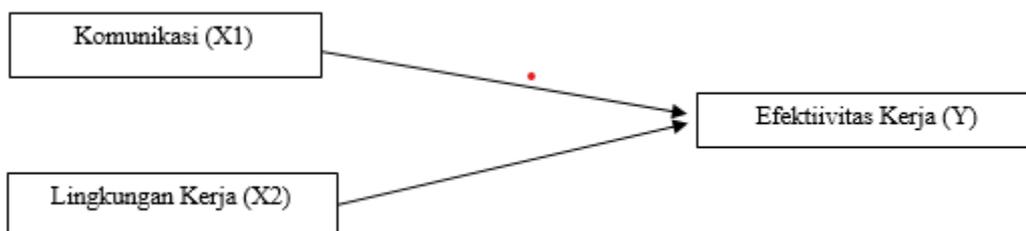
3.2.2.4 Sampel

Menurut (Sugiyono 2015:168) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah teknik *sensus*. Karena dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek peneliti yaitu kurang dari 100 orang.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran pada gambar berikut :



Gambar 3.3 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja karyawan.

3.4.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuisisioner yang telah disebarakan.

1. Uji Validitas

Menurut Somantri (2014:49) suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung kolerasi dari masing-masing

pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan kolerasi *product moment*.
Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r table yaitu angka kritik tabel kolerasi pada drajat keabsahan ($dk=n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian :

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for window Versi 16.0.

2. Uji realibilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Menurut Suliyanto (2018:254) uji reliabilitas adalah pengujian yang menentukan apakah pengukuran tersebut memiliki kehandalan, dan apakah kuisisioner tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali dengan pengukuran yang sama. Untuk menentukan apakah suatu indikator / variabel dapat dikatakan reliable, apabila koefisien nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$ dan tidak reliable jika $< 0,60$.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Jenis

pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 4 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan prosentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/ frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kriteria Pernyataan}} \text{ Jumlah}$$

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan *metode successive interval* (MSI). Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit}) \text{ dibagi } (\text{Area under upper limit dikurangi Area under lower limit})$.

6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{Min}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji regresi tersebut layak atau tidak digunakan sebagai alat analisis. Oleh karena itu dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:100) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika nilainya berdistribusi normal, kurva yang digambarkan berbentuk gambar lonceng (*bell-shaped-curve*) dan kedua sisinya melebar tak terhingga. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika signifikan $> 0,05$. Data yang memiliki nilai normal atau hampir mendekati normal dikatakan dikatakan baik. Untuk mendeteksi apakah nilai yang terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan menggunakan analisis grafik dan metode statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:107) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Jika model tersebut berkolerasi tinggi

atau sempurna maka terjadi gejala multikolinearitas. Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, bisa dengan melihat TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai TOL $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) mengatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Jika nilai profitabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2016:107) merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau seperti nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dalam SPSS, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai terletak diantara batas dua (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak autokorelasi.

- Jika nilai d terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

3.4.5.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2,$) dengan variabel dependen (Y) Siregar (2015:56). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Efektivitas Kerja Karyawan

X_1 = Komunikasi

X_2 = Lingkungan Kerja

a = Nilai Konstanta

b = koefisien regresi

e = Variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3.4.6 Koefisien Determinasi

Suliyanto (2011, 59) bahwa Koefisien Determinasi, (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel, jika terdapat satu variabel maka nilai R^2 akan meningkat, meskipun variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

*Secara Simultan

$H_0: \rho = 0$ Komunikasi, dan Lingkungan Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Tetap Staff Unit PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

$H_0 : \rho \neq 0$ Komunikasi, dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Tetap Staff Unit PT.Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

*Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Komunikasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Tetap Staff Unit PT. Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Tetap Staff Unit PT. Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

$H_{o2} : \rho = 0$ Lingkungan Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Tetap Staff Unit PT. Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

$H_{a2} : \rho = 0$ Lingkungan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Tetap Staff Unit PT. Telkom Indonesia Tbk. Pusat Tasikmalaya.

1. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf Signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%. Dimana diartikan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level*) sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikan yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

2. Uji Signifikansi

- a. Uji Signifikansi secara simultan Uji F/ Uji Kesesuaian Model Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (tetap).

b. Uji Signifikansi secara parsial Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui secara individu apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (tetap).

3. Kriteria Keputusan

a. Secara Parsial

Tolak H_0 : Jika Signifikan $t < (\alpha = 0,05)$

Terima H_a : Jika Signifikan $t \geq (\alpha = 0,05)$

b. Secara Simultan

Tolak H_0 : Jika Signifikan $F < (\alpha = 0,05)$

Terima H_a : Jika Signifikan $F \geq (\alpha = 0,05)$

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima.